

PENGUNAAN KANDOUSHI YANG MENYATAKAN PERASAAN DILIHAT DARI SEGI POWER AND SOLIDARITY

Rahmi Dwi Wulandari¹, Syahril², Diana Kartika³

Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: rahmi.dwulandari02@gmail.com¹, syahril_bunghatta@yahoo.co.id², dianakartika@bunghatta.ac.id³

PENDAHULUAN

Kandoushi adalah salah satu kelas kata dalam Bahasa Jepang yang termasuk *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri) tidak bisa menjadi keterangan, tidak bisa menjadi subjek, tidak bisa berubah bentuk dan tidak bisa menjadi kata penghubung. Tetapi, kelas kata ini dapat menjadi sebuah *bunsetsu* atau kalimat dengan sendirinya walaupun tanpa bantuan kelas kata lain (Sudjianto dan dahidi, 2004: 169). Masyarakat Jepang memiliki ciri khas yang unik dalam mengutarakan apa yang dirasakannya melalui gerakan anggota tubuh, ekspresi wajah, hingga pengucapan kata secara lisan yang intonasinya diubah untuk menunjukkan perasaan yang dirasakan oleh pembicara. Dalam kelas kata Bahasa Jepang terdapat pembagian kelas kata, salah satunya adalah *kandoushi* *Kandoushi* adalah menyatakan ungkapan perasaan, jawaban, panggilan dan salam.

Menurut Tareda Takano (1984), menggolongkan *kandoushi* menjadi 4 jenis, yaitu: *kandou*, *outou*, *yobikake*, dan *aisatsugo*. *Kandou* digunakan untuk mengungkapkan rasa bingung, heran, kagum, terkejut, aneh, takut, dan tidak percaya. *Outou* digunakan untuk menyatakan persetujuan, ketidaksetujuan, penolakan serta penyangkalan. *Yobikake* digunakan untuk menyatakan panggilan, suruhan, ajakan, dan untuk meminta perhatian lawan bicara. Sedangkan *aisatsugo* digunakan untuk menyatakan salam.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Penggunaan *Kandoushi kandou* (*impresi*) dari segi hubungan antara penutur dan petutur dalam Anime *Meitantei Conan*. Dalam Anime *Meitantei Conan* terdapat berbagai tindak tutur *kandoushi* dan penekanan ekspresi dalam Anime *Meitantei Conan* yang sangat mudah untuk dipahami karena adanya berbagai tokoh, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Karena hal inilah penulis tertarik mengambil Anime

Meitantei Conan sebagai temuan data dalam penulisan ini. Dalam penggunaan *kandoushi* berkaitan dengan dimana tuturan tersebut berlangsung, kapan terjadi tuturan, dan siapa yang menjadi penutur dan petutur. Berdasarkan latar belakang di atas, hubungan antar petutur dan penutur saat penggunaan *kandoushi* oleh konteks atau situasi tuturan. Oleh karena itu penulis tertarik membahas Penggunaan *Kandoushi* Yang Menyatakan Perasaan Dilihat Dari Segi *Power and Solidarity*.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik catat. Sumber data yaitu Anime *Meitantei Conan*. Metode dan teknik analisis data yang digunakan ialah metode padan dengan teknik BUL (bagi unsur langsung).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat - sifat, serta hubungan fenomena - fenomena yang diteliti (Syahril, 2019). Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Anime *Meitantei Conan*. Anime yang memiliki banyak episode ini merupakan hasil karya seseorang yang bernama *Aoyama Goshō*. Di dalam Anime ini terdapat banyak percakapan yang menggunakan *kandoushi* sehingga membuat penulis menjadikannya sebagai sumber data pada penelitian ini.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode Studi Kepustakaan adalah teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan studi penelaah pada buku - buku, literatur - literatur, catatan - catatan, atau laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan, menurut Nazir (2013: 93). Kemudian menggunakan metode simak dan teknik

catat menurut Sudaryanto (1993: 113), teknik simak untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, kemudian dilakukan teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2005: 92). Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak dan mengamati tuturan yang mengandung *kandoushi* yang menyatakan perasaan dilihat dari segi *power and solidarity* berupa kalimat *kandoushi* dalam *Anime Meitantei Conan*.

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan digunakan karena dalam pembahasan penulisan ini alat penentunya berupa ekstralinguistik yaitu dengan melihat gaya bahasa, intonasi, mimik dan situasional berupa kedudukan pembicara atau lawan bicara, lokasi pembicaraan berlangsung, kapan digunakan dan sebagainya Mahsun, (2007: 120) mengatakan metode padan ekstralingual ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada diluar bahasa. Metode padan ini dilakukan dengan teknik dasar, teknik dasar dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau insur, dan unsur - unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31).

Pada Teori *Power and Solidarity* penulis menggunakan teori dari *Ron Scollon, Suzune Wong Scollon*, dan *Rodney H. Jones* dalam Anggreni (2008: 17) yang menyatakan bahwa hubungan antara penutur dan petutur dalam melakukan tuturan tidak dapat dilepaskan. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sebuah tuturan di antaranya *power* (kekuasaan) dan *distance* (jarak) yang terdapat di antara penutur dan petutur. *Power* (kekuasaan) mengacu kepada tiga tipe hubungan status sosial antara penutur dan petutur, yaitu status tinggi, sejajar, ataupun rendah dari penutur. *Distance* (jarak) mengacu kepada jarak secara kejiwaan yang terdapat dalam penutur dan petutur. Menurut Diana Kartika (2019), faktor *power* dan *solidarity* merupakan dua aspek yang tidak mungkin dipisah satu sama lain. Saran yang santun yang tertuju pada penutur yang +P +S belum tentu santun jika sasaran itu ditunjukkan kepada penutur yang +P +S atau -P -S dengan berbagai latar belakang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1 Episode 699

阿笠 博士 : おお、 あった あった！。さすがキャン

プ 場所の そばの 店じゃ。

キャンプ道具何でもそれって

おるわい

Agasa Hiroshi : *Oo, Atta atta!. sasuga kyanpu basho no soba no mise ja.*

Kyanpu dougo nanidemo sorette oruwai.

: *Oh*, ini dia!. toko ini sangat lengkap.

Perlengkapan berkemah disinipun juga komplit.

江戸川 コナン: ほんじゃついでに米も少し買っか、

元太のヤシ いつもたりねえってうる

せえからよ。

Edogawa Conan : *honjya itsuide ni kome mo sukoshi kaettek. Genta no yashi itsumotari neette uruseekara yo.*

: lalu apa kita akan membeli beras?.

karena si gendut Genta nanti akan mengomel kalau kelaparan.

阿笠 博士 : そうじゃな だったら、ハンゴウももう少

し余分に買っておくか。

Agasa Hiroshi : *soujyana dattara, hangou momo sukoshi yobun ni katte okuka.*

: Itu benar, lain kali kita harus membawa peralatan yang lengkap.

Situasi ini terjadi ketika Profesor Agasa ingin pergi berkemah bersama Conan dan teman - teman Conan. Profesor Agasa dan Conan mencari toko yang menjual peralatan untuk berkemah karena mereka

pergi tanpa membawa peralatan yang lengkap. Setelah berkeliling, merekapun akhirnya menemukan letak tokonya.

Pada data (1) Profesor Agasa menggunakan *kandoushi Oo* (おお) yang memiliki arti 'Oh' kepada Conan yang pergi bersamanya. *Kandoushi Oo* (おお) yang digunakan oleh Profesor Agasa adalah perasaan gembira karena telah menemukan toko perlengkapan berkemah yang dicarinya. Pada situasi ini yang menjadi penutur adalah Profesor Agasa dan yang menjadi petutur adalah Conan yang seorang murid SD. Hubungan penutur dan petutur ditinjau dari situasi *power* (+P) dengan penutur mempunyai kekuasaan karena penutur adalah seorang ilmuwan dan juga teman dari orang tua Conan, dan *solidarity* (+S) hubungan penutur dan petutur akrab karena penutur sudah menganggap si petutur sebagai keponakannya.

Data 7 Episode 699

酒見 : 警察は当分来れねーぜ？

Sakami : *keisatsu wa toubun korene-ze?*
: Polisi untuk sementara waktu tidak bisa datang?

板倉 : おう...酒見さん！よくここが分かったな...

Itakura : *Ou... Sakami san! Yoku koko ga wakattana...*
: *Oh... Sakami! Kok tahu aku ada disini?..*

酒見 : ああ...犬の鳴き声がしたらよ...

Sakami : *Aa... inu no nakikoe ga shitara yo...*
: Ya... soalnya terdengar gonggongan suara anjing.

Situasi ini terjadi ketika Itakura sedang berada ditengah hutan dengan beberapa anjing dan sakami tiba - tiba muncul disana.

Pada data (17) Itakura menggunakan *kandoushi Ou* (おう) dalam tuturannya yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia 'Ah' dan 'Oh'. Yang digunakan ketika perjumpaan yang terjadi secara tiba - tiba dan juga merupakan ragam bahasa *danseigo* yaitu bahasa

yang digunakan oleh laki - laki, sedangkan *kandoushi Ou* (おう) dalam tuturan Itakura terkejut atas kedatangan Sakami secara tiba - tiba. Terdapat tuturan '*..yoku koko ga wakattana...*' yang dituturkan oleh Itakura setelah tuturan *Ou* (おう), tuturan tersebut menjelaskan tentang rasa keheran Itakura karena Sakami dapat menemukannya ditengah hutan. Dengan demikian *kandoushi Ou* (おう) digunakan untuk mengawali tuturan perasaan heran dari Itakura. Pada data (17) situasi hubungan *Power* (-P) penutur tidak mempunyai kekuasaan dan *Solidarity* (+S) dengan hubungan penutur dan petutur akrab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak - pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada:

1. Bapak Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si selaku ketua program studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya serta selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran untuk membantu penulis dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Syahrial, S.S., M.Hum selaku pembimbing I dan telah bersedia meluangkan waktu membimbing dan memberikan saran - saran dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.
4. Prof. Dr. Dra. Diana Kartika selaku pembimbing II dan yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing dan memberikan saran - saran dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.
5. Dra. Irma, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bantuan dan saran sampai selesai kuliah.
6. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum., Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum., Bapak Eduardus Agusli, S.S. yang selalu memberi dorongan serta masukan kepada penulis. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
7. Kedua Orang tua yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis agar selalu diberi kemudahan dalam menulis skripsi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya yang telah penulis bahas. Maka Penggunaan *Kandoushi* yang Menyatakan Perasaan Dilihat Dari Segi *Power*

and Solidarity, terdapat perasaan gembira, terkejut, heran, marah, kesal, curiga, dan bingung.

Saran yang bisa penulis berikan kepada peneliti selanjutnya, bisa meneliti perbedaan atau persamaan *Power dan Solidarity* dengan *Keigo*, serta bagaimana penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggreni, B. (2008). Analisis Urutan Strategi Penolakan dalam Bahasa Jepang oleh Pemelajar Bahasa Jepang Tingkat III S1 FIB UI: Studi Mengenai Transfer Pragmatik. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- [2] Kartika, Diana. (2019). Teori Tindak Tutur. Padang: Tonggak Tuo.
- [3] Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Mahsun. (2007). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Nazir. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- [7] Sudjianto, Ahmad Dahidi. (2004). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- [8] Syahrial. (2019). Pronomina Persona Bahasa Jepang Berdasarkan Gender (Kajian Struktur Dan Semantik). Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra vol 3 no.1. Padang: Kopertis Wilayah X.
- [9] Tareda, T. (1984). Chuugakusei no Kakubunpo. Tokyou: Shoryudo.